

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Sullamul Hidayah

Menurut sejarah tercatat bahwa Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Hidayah berdiri tahun 1962 dengan nama Sullamul Hidayah keadaan gedung sekolah waktu itu sangat sederhana sekali karena terbuat dari tiang bambu, dinding pelepah rumbia, beratap daun rumbia dan bealaskan tanah. Kemudian sekitar pada tahun 1972 dengan swadaya masyarakat gedung sekolah diperbaiki sehingga lebih layak dalam mendukung proses belajar mengajar.

Dari awal berdirinya MI Sullamul Hidayah waktu belajarnya dilaksanakan pada siang sampai sore hari yaitu jam 14.00 sampai dengan jam 17.00 dan baru pada tahun 2006 waktu belajar di MI Sullamul Hidayah dilaksanakan pada pagi hari yaitu jam 08.00 sampai dengan 12.30. ini sudah berlangsung sampai dengan sekarang.

Untuk pembangunan ruang kelas dananya dihimpun dari sumbangan masyarakat sekitar madrasah dan orang tua wali siswa serta pemerintah. Pada tahun 2009 MI Sullamul Hidayah mendapatkan dana bantuan dari pemerintah melalui kementerian agama untuk rehab ruang kelas sebanyak 3 ruang kelas, tetapi dengan dana yang ada bisa dibuat menjadi empat ruang kelas, kemudian

April 2015 mendapatkan kembali satu ruang kelas baru dari dinas pendidikan provinsi kalimantan selatan yang masih dalam proses pembangunan.

2. Letak MI Sullamul Hidayah

MI Sullamul Hidayah terletak di jalan Syekh. M. Arsyad Al-Banjari Desa Kelampaian Iilir Rt.03 Rw.01 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Kelampaian Iilir berjarak sekitar 5 Km dari Kecamatan Astambul dan berjarak 13 Km dari Kota Martapura yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Banjar.

Secara geografis MI Sullamul Hidayah berada pada posisi 3,37 Lintang Selatan dan 114,85 Bujur Timur, dengan -3.37 Latitute dan +114.85 Longitude.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Sullamul Hidayah

Dalam usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan MI Sullamul Hidayah dalam pendidikan maka diperlukan Visi, Misi dan Tujuan dari MI Sullamul Hidayah. Visi, Misi dan Tujuan MI Sullamul Hidayah adalah yang terdapat pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Visi, Misi dan Tujuan MI Sullamul Hidayah

Visi MI Sullamul Hidayah	Terbentuknya Madrasah yang bermutu dalam Ilmu Pengetahuan, Iman dan Taqwa
Misi MI Sullamul Hidayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang layak 2. Melaksanakan KBM serta kegiatan ekstrakurikuler yang efektif 3. Membentuk SDM yang sehat jasmani dan rohani. 4. Melengkapi tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan ahlinya 5. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang Imtaq dan Iptek bagi

	siswa–siswi
Tujuan MI Sullamul Hidayah	Mencetak generasi yang berkualitas dan berguna bagi agama, bangsa, dan negara

4. Data MI Sullamul Hidayah

a. Identitas MI Sullamul Hidayah

Untuk mengetahui lebih banyak tentang MI Sullamul Hidayah dapat dilihat dari identitas MI Sullamul Hidayah yang terdapat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Identitas MI Sullamul Hidayah

a. Nama Madrasah	MI Sullamul Hidayah
b. Alamat Madrasah	Jalan Syekh M. Arsyad Al-Banjari Desa Kelampaian Ilir Rt.03 Rw.01 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar
c. Nama Yayasan	YPI Sullamul Hidayah
d. Status Madrasah	Swasta
e. Akreditasi	Nilai B Sertifikat Nomor Dd018533 tanggal 23 Nopember 2010
f. NSM	111263030076
g. NPSN	30305214
h. NPWP	00.557.929.7-732.000
i. Tanggal Berdiri	1 Januari 1962
j. Waktu Belajar	Pagi (mulai tahun 2006)
k. Nama Kepala Madrasah	Hamidi
l. Letak Geografis	Latitude -3.370717 Longitude +114.858161

b. Pimpinan MI Sullamul Hidayah

Sejak awal berdirinya sampai sekarang telah banyak mengalami beberapa pergantian kepemimpinan atau kepala sekolah. Orang-orang yang pernah memimpin MI Sullamul Hidayah dapat dilihat pada table 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Pimpinan MI Sullamul Hidayah

No	Nama	Periode
1	H. Jarman	1962 – 1970
2	M. Zaini Ismail	1970 – 1997
3	Hamidi	1997 – Sekarang

c. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Sullamul Hidayah

Keadaan guru dan tenaga administrasi MI Sullamul Hidayah tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Sullamul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama/NIP	Jenis Kelamin	Gol	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Hamidi	L		PGA 6 tahun	Kepala
2	Husniah, S.Pd I	P	III b	S 1	Guru
3	Masdiani, S.Pd I	P	III b	S 1	Guru
4	M. Rafi'I, A.Ma	L		D II	Guru
5	M.Rofi'i	L		MAN	Guru
6	Abdussyahid, A.Ma	L		D II	Guru dan TU
7	Jumiati	P		MAN	Guru
8	Samliyah, S.Pd I	P		S 1	Guru
9	Bahrudin	L		MAN	Guru
10	Mahyani, BA	L		D II	Guru

Sumber data : Dokumen Laporan bulanan MI Sullamul Hidayah

d. Keadaan Peserta didik

Madrasah MI Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul mempunyai 96 orang siswa, yang terdiri dari 47 orang siswa laki-laki dan 49 orang siswa perempuan dan terbagi dalam 6 Rombel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Keadaan Siswa MI Sullamul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	10	12	22
2	Kelas II	7	6	13

3	Kelas III	3	7	10
4	Kelas IV	15	3	18
5	Kelas V	6	12	18
6	Kelas VI	6	9	15
Jumlah Total		47	49	96

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di MI Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul dapat dikatakan belum memiliki sarana yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Sullamul Hidayah

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	-	-
2	Ruang Guru/Kantor	1 buah	Baik
3	Ruang Kelas	6 buah	3 baik, 3 rusak
4	Ruang Perpustakaan	-	-
5	Ruang UKS	-	-
6	Ruang WC Guru	1 buah	Baik
7	Ruang WC Siswa	1 buah	Baik
8	Ruang Laboratorium	-	
9	Tempat Parkir	1 buah	Baik
10	Lapangan Upacara/Olahraga	1 buah	Baik

f. Pengurus Komite Madrasah MI Sullamul Hidayah

Komite madrasah MI Sullamul Hidayah dibentuk untuk memperlancar pembangunan madrasah. Adapun struktur pengurus komite madrasah MI Sullamul Hidayah dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.7 Struktur Pengurus Komite Madrasah MI Sullamul Hidayah Periode 2014/2015

No	Nama	Jabatan
1	Sulhan, ST	Ketua
2	Bahrudin	Sekretaris

3	H. Madehan	Bendahara
4	Ahmad Laisa	Anggota
5	Jamhuri	Anggota
6	H. Muhdi	Anggota
7	H. Syarkawi	Anggota
8	Suli	Anggota
9	M. Kirmani, M.Ag	Anggota

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas V di MI Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar yang peneliti sebagai pengajar atau pelaksana tindakan dan dibantu oleh salah satu guru MI Sullamul Hidayah yaitu Bp Bahruddin, sebagai pengamat atau observer aktivitas siswa dan aktivitas guru selama berlangsungnya tindakan.

Peneliti berperan pokok sebagai perencana tindakan artinya peneliti membuat perangkat pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, pengumpul data, penganalisis data, perefli data hasil observasi serta pembuatan laporan hasil penelitian. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus yang pada setiap siklusnya terbagi atas 4 tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun pelaksanaan dari tiap siklus di uraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tanggal 20 dan 22 April 2015. Pada pertemuan pertama siklus I :

- a. Materi yang diajarkan tentang mengali pecahan biasa dengan pecahan biasa
- b. Tujuan Pembelajaran :
 1. Siswa dapat menghitung hasil perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa.

2. Siswa dapat menyederhanakan pecahan dari hasil perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa.

- c. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan
- d. Model yang digunakan adalah kooperatif tipe STAD
- e. Media pembelajaran : papan tulis, karton, lem, kartu bilangan pecahan

Setelah semua proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I selesai dilaksanakan maka dilanjutkan dengan pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua Siklus I :

- a. Materi yang diajarkan tentang mengali pecahan biasa dengan pecahan campuran
- b. Tujuan Pembelajaran :
 - 1. Siswa dapat mengubah pecahan campuran kepecahan biasa terlebih dahulu
 - 2. Siswa dapat menghitung hasil perkalian pecahan biasa dengan pecahan campuran
- c. Metode yang digunakan adalah ceramah ,tanya jawab, dan penugasan
- d. Model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif tipe STAD
- e. Media pembelajaran : papan tulis, karton, lem, kartu bilangan pecahan

Pada pertemuan kedua pada siklus I diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran pada siklus I.

Pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok, Pembentukan kelompok belajar siswa ini dimulai dengan menyusun nama-nama siswa berdasarkan rata-rata nilai

tengah semester. Dari format tersebut maka diperoleh 3 kelompok belajar siswa yang mana 3 kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Jumlah siswa kelas V MI Sullamul Hidayah 18 orang. Susunan pembentukan kelompok dapat dilihat pada lampiran 7 dan tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.8 Susunan Pembentukan Kelompok

No	Kelompok	Anggota
1	A	1. Laila Sholehah 2. Rina Ekawati 3. M. Syafi'i 4. Misbahul Munir 5. Munawarah 6. Ainah
2	B	1. Halimah 2. Erma 3. Khalipah 4. Zainal Rafli 5. Azmi 6. Jam'iyah
3	C	1. Hapni 2. Fitria 3. Syaripah 4. Dilaila Desti Patimah 5. Zaitun 6. Nasrullah

Setelah menyusun pembentukan kelompok kemudian guru menyiapkan materi tentang Mengali pecahan biasa dengan pecahan biasa, dan mengali pecahan biasa dengan pecahan campuran serta Membagi pecahan biasa pertemuan kedua dengan pecahan biasa, dan membagi pecahan biasa dengan pecahan campuran, LKS, dan lembar kuis berupa soal latihan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan harapan peneliti pada praktik pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

a. Pelaksanaan Pertemuan 1 Siklus I

Pada pertemuan pertama guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu diharapkan pada akhir pembelajaran siswa dapat Mengali pecahan biasa dengan pecahan biasa, dan mengali pecahan biasa dengan pecahan campuran, kemudian guru melakukan apersepsi yaitu dengan mengarahkan siswa untuk mengingat kembali tentang cara mengoperasikan pecahan. Pada saat guru melakukan apersepsi hanya ada beberapa orang siswa yang mencoba memberikan tanggapan, sedangkan yang lain hanya diam dan malu bertanya. Kemudian guru memotivasi siswa dengan cara menyampaikan kepada siswa jika materi yang akan dipelajari dapat dikuasai dengan baik maka akan mudah menjawab soal-soal yang diberikan dan bagi siswa yang mendapatkan nilai terbaik akan mendapatkan hadiah/penghargaan. Saat guru melakukan motivasi sebagian siswa terlihat bersemangat untuk belajar tetapi masih ada beberapa orang yang terlihat biasa-biasa saja.

Tahap selanjutnya guru menginformasikan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang sub pokok bahasan Mengali pecahan biasa dengan pecahan biasa. Kemudian guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan kartu bilangan pecahan. Pada pertemuan pertama ini yang dibahas sesuai dengan materi yang ada pada landasan teori bab II. Mendengar penjelasan guru bahwa pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD semua siswa terlihat bersemangat untuk belajar. Kemudian guru membagi

siswa kedalam 3 kelompok kecil yaitu kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Guru kemudian membimbing siswa untuk segera menempati kelompoknya. Karena pembentukan kelompok dilakukan secara acak berdasarkan rata-rata nilai ulangan harian sebagian siswa merasa keberatan menempati kelompoknya karena tidak satu kelompok dengan teman mereka sesuai dengan yang mereka harapkan, namun guru berusaha memberi pengertian sehingga akhirnya semua siswa mau menempati kelompoknya. Kemudian guru meminta kepada setiap kelompok untuk menunjuk salah seorang dari anggotanya untuk menjadi ketua kelompok. Kemudian guru membagikan Kartu bilangan pecahan pada masing-masing kelompok sebanyak 8 kartu untuk 4 soal. Semua siswa terlihat antusias dengan kartu yang dibagikan kemudian guru segera memberikan penjelasan mengenai materi yang ada dan cara menghitung dalam mengali pecahan biasa dengan pecahan biasa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai penjelasan guru yang masih kurang dimengerti. Setelah siswa dianggap sudah mengerti maka siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi kelompok dengan langkah-langkah pembelajaran STAD selanjutnya.

Pada saat diskusi kelompok siswa masih banyak bertanya karena mereka masih ragu dengan apa yang mereka lakukan. Siswa yang paham berusaha memberi penjelasan kepada teman kelompoknya yang belum paham. Diskusi kelompok masih belum berjalan dengan baik walaupun ada beberapa orang siswa yang antusias dalam berdiskusi tetapi ada juga siswa yang hanya diam, tidak aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu ada juga beberapa siswa yang suka berbicara

dengan suara keras sehingga kelas menjadi ribut, tetapi guru berusaha mengatasi masalah tersebut dengan cara menegurnya.

Pada saat diskusi kelompok guru hanya memantau dan membimbing siswa ketika ada hal-hal yang kurang dimengerti. Siswa dibiarkan menggunakan kemampuannya sendiri dalam diskusi kelompok untuk Mengali pecahan biasa dengan pecahan biasa, dan mengali pecahan biasa dengan pecahan campuran. Setelah diskusi kelompok selesai guru membimbing siswa dalam mempersiapkan presentasi dan menunjuk wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Wakil kelompok ada yang terlihat masih ragu dan malu-malu untuk maju ke depan kelas. Namun guru memberinya semangat dan membimbing wakil kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hasil presentasi kemudian ditanggapi oleh 2 kelompok lainnya.

Setelah presentasi selesai guru memberikan umpan balik mengenai hasil presentasi. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Selanjutnya guru mempersiapkan siswa untuk melakukan tes berupa soal latihan. Siswa duduk sendiri-sendiri, kemudian guru memberikan soal latihan. Pada saat mengerjakan soal latihan siswa bekerja secara individual tanpa ada bantuan dari teman anggota kelompoknya. Agar siswa termotivasi untuk menyelesaikan soal latihan dengan cepat maka satu orang siswa yang pertama mengumpulkan lembar jawaban dengan jawaban lengkap mendapatkan reward berupa hadiah dari guru berupa buku tulis dan polpin dan pujian.

Pada tahap akhir, guru bertanya pada siswa mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran pada pertemuan ini. Hampir semua siswa menjawab

merasa senang dengan pembelajaran pada pertemuan ini dengan permainan kartu tersebut.

Selama berlangsung pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap siswa, pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh satu orang pengamat lainnya dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dinilai dengan format pengamatan terhadap aktivitas individu menunjukkan bahwa siswa cukup aktif, aktif dan sangat aktif.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada lampiran 4 dan tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Pengamatan Aktivitas Individu Pertemuan 1 Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas yang Diamati Pertemuan ke-1					\sum Skor	\sum (%)	Predikat
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)			
1	Laila Sholehah	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
2	Rina Ekawati			√	√		2	40	Cukup Aktif
3	M. Syafi'i	√		√		√	3	60	Aktif
4	Misbahul Munir		√	√		√	3	60	Aktif
5	Munawarah		√	√	√	√	4	80	Sangat Aktif
6	Ainah			√	√		2	40	Cukup Aktif
7	Halimah	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
8	Erma			√		√	2	40	Cukup Aktif
9	Khalipah		√	√		√	3	60	Aktif
10	Zainal Rafli	√		√		√	3	60	Aktif
11	Azmi		√	√		√	3	60	Aktif
12	Jam'iyah			√		√	2	40	Cukup Aktif
13	Hapni		√	√		√	3	60	Aktif
14	Fitria	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
15	Syaripah			√	√	√	3	60	Aktif
16	Dilaila Desti P	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
17	Zaitun	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
18	Nasrullah			√		√	2	40	Cukup Aktif

Keterangan :

- (a) Sering bertanya kepada guru
- (b) Sering bertanya kepada teman
- (c) Mengerjakan tugas
- (d) Mampu menjawab pertanyaan
- (e) Senang diberi tugas

Pada saat diskusi kelompok guru hanya memantau dan membimbing siswa ketika ada hal-hal yang kurang dimengerti. Siswa dibiarkan menggunakan kemampuannya sendiri dalam diskusi kelompok untuk menemukan menentukan nilai mengali pecahan biasa dengan pecahan biasa. Setelah diskusi kelompok selesai guru membimbing siswa dalam mempersiapkan presentasi dan menunjuk wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Wakil kelompok terlihat masih ragu dan malu-malu untuk maju ke depan kelas. Namun guru memberinya semangat dan membimbing wakil kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hasil presentasi kemudian ditanggapi oleh kelompok-kelompok lainya.

Dari sini terlihat mana kelompok yang aktif, sangat aktif dan cukup aktif.

Hal ini dapat dilihat pada lampiran 10 dan tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Pengamatan Aktivitas Kelompok Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan ke-1			
Kelompok	Jumlah Skor	Σ Skor (%)	Kualifikasi
A	19	47,5	Cukup Aktif
B	25	62,5	Aktif
C	31	77,5	Aktif

Selain aktivitas siswa, evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan 1 siklus I ini juga sangat diperhatikan dalam PTK ini, perkembangan hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 11 dan tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I

No	Siswa	Pertemuan ke-1			
		Skor Awal	Skor Kuis	Skor Capaian	Poin Kemajuan
1	Laila Sholehah	50	60	55	20
2	Rina Ekawati	55	50	52,5	10

3	M. Syafi'i	50	60	55	20
4	Misbahul Munir	55	50	52,5	10
5	Munawarah	70	80	75	20
6	Ainah	40	50	45	20
7	Halimah	70	80	75	20
8	Erma	55	50	52,5	10
9	Khalipah	70	80	75	20
10	Zainal Rafli	60	70	65	20
11	Azmi	40	50	45	20
12	Jam'iyah	70	80	75	20
13	Hapni	40	50	45	20
14	Fitria	50	60	55	20
15	Syaripah	40	60	50	30
16	Dilaila Desti P	70	80	75	20

Lanjutan Tabel 4.11

No	Siswa	Pertemuan ke-1			
		Skor Awal	Skor Kuis	Skor Capaian	Poin Kemajuan
17	Zaitun	70	80	75	20
18	Nasrullah	40	50	45	20
Rata-rata		55,28	63,33	59,31	18,89

Dari tabel di atas jelas terlihat untuk kualifikasi hasil belajar siswa dari skor capaian siswa terdapat 4 orang gagal, 7 orang kurang, 1 orang cukup, dan baik 6 orang. Skor capaian rata-rata hanya mencapai 59,31. Sedangkan dalam penelitian ini untuk hasil belajar, semua siswa harus berada pada kualifikasi baik. Sehingga diperlukan perbaikan untuk pertemuan PTK selanjutnya.

b. Pelaksanaan Pertemuan 2 Siklus I

Pada pertemuan kedua pembelajaran yang dilakukan sama perlakuannya seperti pertemuan pertama. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu diharapkan pada akhir pembelajaran siswa dapat mengalikan pecahan biasa dengan pecahan campuran kemudian guru melakukan apersepsi yaitu dengan mengarahkan siswa untuk mengingat kembali tentang Mengali pecahan biasa dengan pecahan biasa,

yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Pada saat guru melakukan apersepsi hampir semua siswa memberikan tanggapan. Kemudian guru memotivasi siswa seperti pada pertemuan pertama. Saat guru melakukan motivasi semua siswa terlihat bersemangat untuk belajar.

Tahap selanjutnya guru menginformasikan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari yaitu mengalikan pecahan biasa dengan pecahan campuran.. Mengenai rincian materi tentang mengalikan pecahan biasa dengan pecahan campuran di bab II. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok seperti pertemuan pertama, siswa bergerak cepat membentuk kelompok. Kemudian guru membagikan Kartu bilangan pecahan pada masing-masing kelompok, yang tidak jauh berbeda seperti pada pertemuan pertama guru memberikan penjelasan mengenai materi mengalikan pecahan biasa dengan pecahan campuran. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai penjelasan guru yang masih kurang dimengerti. Setelah siswa dianggap sudah mengerti maka siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi kelompok untuk menghitung pecahan – pecahan tersebut. Pada saat diskusi kelompok seperti pada pertemuan pertama siswa masih banyak bertanya karena mereka masih tidak yakin dengan apa yang mereka lakukan. Siswa yang paham memberi penjelasan kepada teman kelompoknya yang belum paham. Pada saat diskusi kelompok siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar karena mereka sudah dapat beradaptasi dengan kelompoknya dan keributan sudah berkurang.

Pada saat diskusi kelompok seperti pada pertemuan pertama guru hanya memantau dan membimbing siswa ketika ada hal-hal yang kurang dimengerti.

Siswa dibiarkan menggunakan kemampuannya sendiri dalam diskusi kelompok untuk mengali pecahan biasa dengan pecahan campuran. Setelah dikusi kelompok selesai guru membimbing siswa dalam mempersiapkan presentasi dan menunjuk wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Wakil kelompok sudah menunjukkan keberanian untuk maju ke depan kelas dengan kepercayaan diri yang meningkat. Namun guru masih perlu membimbing wakil kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Hasil presentasi ditanggapi oleh 2 kelompok lainnya

Setelah presentasi selesai seperti pada pertemuan pertama, guru memberikan umpan balik mengenai hasil presentasi, bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari, dan memberikan tes yang berupa soal latihan dimana siswa tidak boleh saling membantu dalam menjawab soal tes.

Agar siswa termotivasi untuk menyelesaikan soal latihan dengan cepat maka satu orang siswa yang pertama mengumpulkan lembar jawaban dengan jawaban lengkap mendapatkan reward berupa hadiah sederhana dari guru.

Pada tahap akhir, guru bertanya pada siswa mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran pada pertemuan ini. Hampir semua siswa menjawab merasa lebih menyenangkan dengan pembelajaran pada pertemuan ini karena reward yang diberikan lebih bagus dari pertemuan yang pertama.

Selama berlangsung pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap siswa, pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh satu orang pengamat lainnya dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan

terhadap aktivitas siswa yang dinilai dengan format pengamatan terhadap aktivitas individu menunjukkan bahwa siswa cukup aktif, aktif dan sangat aktif.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada lampiran 4 dan tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Pengamatan Aktivitas Individu Pertemuan 2 Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas yang Diamati Pertemuan ke-1					\sum Skor	\sum (%)	Predikat
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)			
1	Laila Sholehah	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
2	Rina Ekawati		√	√	√		3	60	Aktif
3	M. Syafi'i	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif

Lanjutan Tabel 4.12

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas yang Diamati Pertemuan ke-1					\sum Skor	\sum (%)	Predikat
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)			
4	Misbahul Munir		√	√	√	√	4	80	Sangat Aktif
5	Munawarah		√	√	√	√	4	80	Sangat Aktif
6	Ainah			√	√		2	40	Cukup Aktif
7	Halimah	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
8	Erma			√	√	√	3	60	Aktif
9	Khalipah		√	√	√	√	4	80	Sangat Aktif
10	Zainal Rafli	√	√	√		√	4	80	Sangat Aktif
11	Azmi		√	√		√	3	60	Aktif
12	Jam'iyah		√	√		√	3	60	Aktif
13	Hapni		√	√		√	3	60	Aktif
14	Fitria	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
15	Syaripah			√	√	√	3	60	Aktif
16	Dilaila Desti P	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
17	Zaitun	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
18	Nasrullah			√		√	2	40	Cukup Aktif

Keterangan :

- (a) Sering bertanya kepada guru
- (b) Sering bertanya kepada teman
- (c) Mengerjakan tugas
- (d) Mampu menjawab pertanyaan
- (e) Senang diberi tugas

Pada saat diskusi kelompok guru hanya memantau dan membimbing siswa ketika ada hal-hal yang kurang dimengerti. Siswa dibiarkan menggunakan

kemampuannya sendiri dalam diskusi kelompok untuk menemukan menentukan nilai mengali pecahan biasa dengan pecahan campuran. Setelah diskusi kelompok selesai guru membimbing siswa dalam mempersiapkan presentasi dan menunjuk wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Wakil kelompok terlihat masih ragu dan malu-malu untuk maju ke depan kelas. Namun guru memberinya semangat dan membimbing wakil kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hasil presentasi kemudian ditanggapi oleh kelompok-kelompok lainnya.

Dari sini terlihat mana kelompok yang aktif, sangat aktif dan cukup aktif.

Hal ini dapat dilihat pada lampiran 10 dan tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Pengamatan Aktivitas Kelompok Pertemuan 2 (Siklus I)

Pertemuan ke-1			
Kelompok	Jumlah Skor	Σ Skor (%)	Kualifikasi
A	27	67,5	Aktif
B	29	72,5	Aktif
C	31	77,5	Aktif

Selain aktivitas siswa, evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan 2 siklus I ini juga sangat diperhatikan dalam PTK ini, perkembangan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam lampiran 11 dan tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14 Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I

No	Siswa	Pertemuan ke-2			
		Skor Awal	Skor Kuis	Skor Capaian	Poin Kemajuan
1	Laila Sholehah	60	70	65	20
2	Rina Ekawati	50	60	55	20
3	M. Syafi'i	60	70	65	20
4	Misbahul Munir	50	60	55	20
5	Munawarah	80	90	85	20
6	Ainah	50	60	55	20
7	Halimah	80	90	85	20

8	Erma	50	60	55	20
9	Khalipah	80	90	85	20
10	Zainal Rafli	70	80	75	20
11	Azmi	50	60	55	20
12	Jam'iyah	80	90	85	20
13	Hapni	50	60	55	20
14	Fitria	60	80	70	20
15	Syaripah	60	70	65	20
16	Dilaila Desti P	80	90	85	20
17	Zaitun	80	90	85	20
18	Nasrullah	50	60	55	20
Rata-rata		63,33	73,89	68,61	20,00

Dari tabel di atas jelas terlihat untuk kualifikasi hasil belajar siswa dari skor capaian, kurang 7 orang, cukup 3 orang, baik 2 orang, dan baik sekali 6 orang. Skor capaian rata-rata hanya mencapai 68,61. Sedangkan dalam penelitian ini untuk hasil belajar, semua siswa harus berada pada kualifikasi baik . Sehingga diperlukan perbaikan untuk pertemuan PTK selanjutnya.

c. Tes Akhir Siklus I

Pada pertemuan kedua dari siklus I di adakan tes. Materi yang diujikan pada tes akhir ini adalah materi tentang sub pokok Mengali pecahan biasa dengan pecahan biasa, dan mengali pecahan biasa dengan pecahan campuran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada saat diadakan tes siswa bekerja secara individual tanpa ada bantuan dari teman anggota kelompoknya. Bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada tes akhir ini akan diberikan hadiah. Setelah semua siswa selesai menyelesaikan soal tes dan mengumpulkan jawabannya kepada guru.

Pada akhir pertemuan tidak lupa guru memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok sesuai dengan rata-rata poin kemajuan yang diperoleh

oleh masing-masing kelompok tersebut. Poin kemajuan dihitung berdasarkan nilai rata-rata ulangan tengah semester sebagai nilai awal dan nilai dari tes pada dua kali pertemuan sebagai pembandingnya, diperoleh poin kemajuan tiap kali pertemuan, kemudian poin kemajuan dua kali pertemuan tersebut dijumlahkan dan dicari rata-ratanya.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh perkembangan hasil belajar siswa yang dijelaskan dalam lampiran 11 dan tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I				Poin Kemajuan Rata-rata
		Pertemuan ke-1		Pertemuan Ke-2		
		Skor capaian	Poin Kemajuan	Skor Capaian	Poin Kemajuan	
1	Laila Sholehah	55	20	65	20	20
2	Rina Ekawati	52,5	10	55	20	15
3	M. Syafi'i	55	20	65	20	20
4	Misbahul Munir	52,5	10	55	20	15
5	Munawarah	75	20	85	20	20
6	Ainah	45	20	55	20	20
7	Halimah	75	20	85	20	20
8	Erma	52,5	10	55	20	15
9	Khalipah	75	20	85	20	20
10	Zainal Rafli	65	20	75	20	20
11	Azmi	45	20	55	20	20
12	Jam'iyah	75	20	85	20	20
13	Hapni	45	20	55	20	20
14	Fitria	55	20	70	20	20
15	Syaripah	50	30	65	20	25
16	Dilaila Desti P	75	20	85	20	20
17	Zaitun	75	20	85	20	20
18	Nasrullah	45	20	55	20	20
Rata-rata		59,31	18,89	68,61	20,00	19,44

Dari tabel di atas jelas terlihat untuk hasil belajar siswa dari skor capaian berada pada kualifikasi baik. Skor capaian rata-rata hanya mencapai 68,61. Sedangkan dalam penelitian ini untuk hasil belajar siswa harus berada pada

kualifikasi baik sekali. Sehingga diperlukan perbaikan untuk pertemuan PTK selanjutnya.

d. Hasil Pengamatan Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dinilai dengan format pengamatan terhadap aktivitas individu menunjukkan bahwa siswa cukup aktif, aktif dan sangat aktif.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 4 dan tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.16 Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Siswa Siklus I

Skor	Kualifikasi	Jumlah Siswa	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
80% - 100%	Sangat Aktif	6	10
60% - <80%	Aktif	7	6
40% - <60%	Cukup Aktif	5	2
20% - < 40%	Tidak Aktif	0	0
0% - < 20%	Sangat Tidak Aktif	0	0
Jumlah		18	18

Rekapitulasi hasil perhitungan lembar pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran 4.

Pengamatan terhadap aktivitas kelompok siswa yang dinilai dengan format pengamatan terhadap aktivitas kelompok menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dan aktif.

Tabel 4.17 Hasil Pengamatan Aktivitas Kelompok Siswa Siklus I

Skor	Kualifikasi	Jumlah Kelompok	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
80% - 100%	Sangat Aktif	0	0
60% - <80%	Aktif	2	3

40% - <60%	Cukup Aktif	1	0
20% - < 40%	Tidak Aktif	0	0
0% - < 20%	Sangat Tidak Aktif	0	0
Jumlah		3	3

Rekapitulasi hasil perhitungan lembar pengamatan aktivitas kelompok siswa dapat dilihat pada lampiran 10.

e. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa siklus I berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dari hasil belajar yang dijadikan nilai awal dan untuk ketuntasan klasikal juga meningkat terlihat pada lampiran 11. Taraf hasil belajar dan distribusi ketuntasan belajar klasikal dapat di lihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Taraf Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Nilai Awal		Nilai Tes Siklus I		Predikat
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
80 ke atas	0	0	6	33,33	Baik Sekali
66 – 79	6	33,33	1	5,56	Baik
56 – 65	1	5,56	4	22,22	Cukup
46 – 55	6	33,33	7	38,89	kurang
45 ke bawah	5	27,78	0	0	Gagal
Jumlah	18	100	18	100	

Pada tabel 4.18 terlihat bahwa pada nilai awal yaitu nilai rata-rata ulangan tengah semester, terdapat 6 orang siswa yang memperoleh nilai 66 – 79, 1 orang siswa memperoleh nilai 56 – 65, 6 orang siswa memperoleh nilai 46 – 55, dan 5 orang siswa memperoleh nilai 45 ke bawah. Dibandingkan dengan nilai siswa pada siklus I yaitu nilai yang diperoleh siswa setelah pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan kartu bilangan pecahan

pada sub pokok mengali pecahan biasa dengan pecahan biasa dan mengali pecahan biasa dengan pecahan campuran ada 6 orang siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas, 2 orang yang memperoleh nilai 66 – 79, 3 orang memperoleh nilai 56 – 65, 7 orang yang memperoleh nilai 46 - 55, dan tidak ada yang memperoleh nilai 45 ke bawah, dari itu dapat terlihat peningkatan nilai yang diperoleh siswa dan mendapat predikat baik sekali sebanyak 33,33%. Kemudian mengenai distribusi nilai tes berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19 Distribusi Nilai Tes

Kualifikasi	Tingkat Ketuntasan	Nilai Awal		Nilai Tes Siklus I	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tuntas	≥ 60	7	38,89	10	55,56
Tidak Tuntas	< 60	11	61,11	8	44,44
Jumlah		18	100	18	100

Adapun penghargaan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok dapat dilihat pada lampiran 8 dan tabel 4.20. Hal ini diberikan berdasarkan poin kemajuan rata-rata yang dihitung berdasarkan nilai tes tiap kali pertemuan.

Tabel 4.20 Penghargaan yang diperoleh Kelompok pada Siklus I

Kelompok	Poin Kemajuan Rata-rata	Penghargaan
A	18,34	Tim Baik
B	19,17	Tim Baik
C	20,83	Tim Sangat Baik

Pada tabel 4.20 dapat terlihat bahwa kelompok yang memperoleh poin kemajuan rata-rata tertinggi adalah kelompok C dengan penghargaan sebagai Tim sangat baik. Sedangkan kelompok yang memperoleh poin kemajuan rata-rata terendah adalah kelompok A dengan penghargaan sebagai Tim Baik.

f. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh serta hal-hal yang ditemui dilapangan pada saat pembelajaran siklus I dilaksanakan, dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dinilai sudah Aktif, namun masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki, yaitu mengenai durasi/lamanya waktu berbicara setiap siswa saat diskusi kelompok masih kurang adil, masih ada siswa yang kelihatan lelah/malas berdiskusi kelompok sedangkan ketua kelompok membiarkan saja, dan beberapa orang siswa masih melakukan keributan. Untuk aktivitas siswa secara klasikal untuk nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 65,00 dan ini mengalami kemajuan yang signifikan dari perolehan nilai rata-rata aktivitas pada awal pertemuan yakni dari penilaian yang diperoleh dari nilai aktivitas pada pertemuan 1 yaitu 61,11.
- 2) Hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan kartu bilangan pecahan terjadi peningkatan baik secara individu maupun klasikal juga terjadi peningkatan. Walaupun nilai rata-rata kelas dan ketuntasan kelas meningkat, namun jika dilihat dari poin kemajuan kelompok setiap pertemuan cenderung berbeda. Hal ini yang menjadi salah satu perhatian guru untuk berupaya mengatasi masalah ini pada pertemuan selanjutnya. Untuk rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I ini 63,96 dengan ketuntasan klasikal 55,56% hal ini mengalami kemajuan yang signifikan dari nilai awal yakni 55,28 dengan ketuntasan klasikal 38,89% yang diperoleh dari nilai rata-rata ulangan tengah semester siswa.

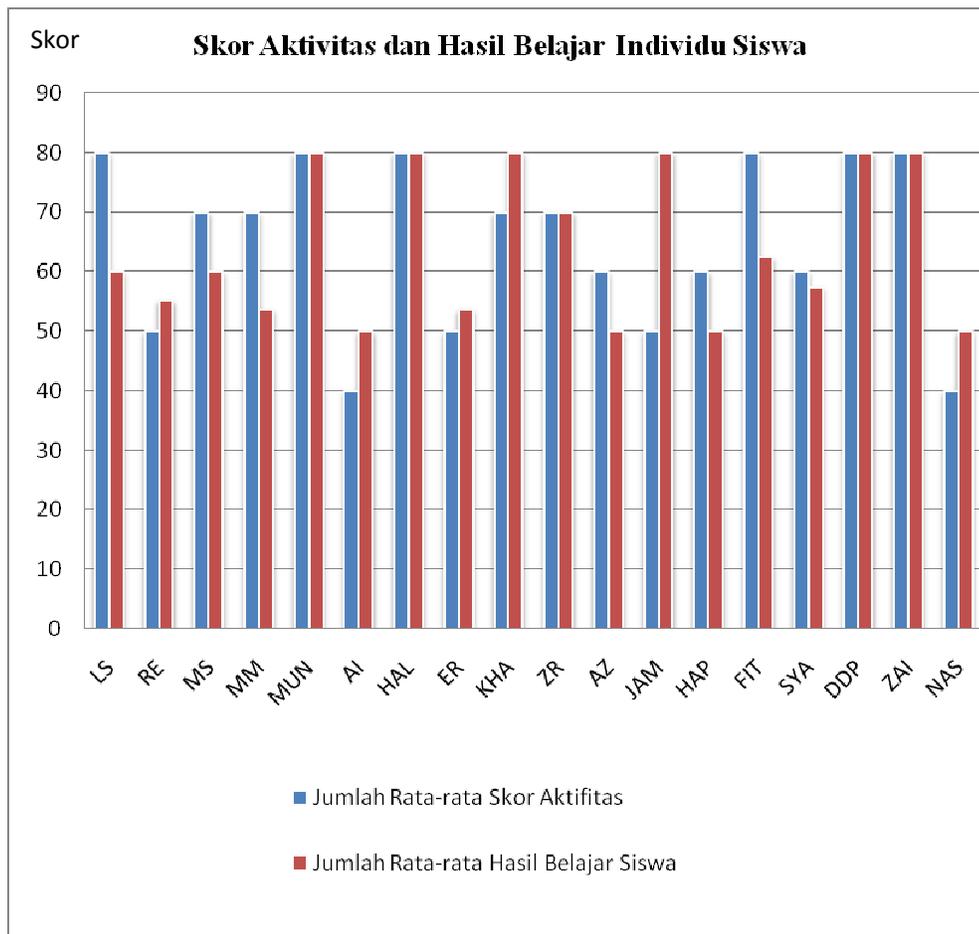
- 3) Untuk perbandingan peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 4.21 dan grafik berikut ini:

Tabel 4.21 Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Aktivitas			Hasil Belajar		
		Pertemuan		\bar{x}	Pertemuan		\bar{x}
		1	2		1	2	
1	Laila Sholehah	80	80	80	55	65	60,00
2	Rina Ekawati	40	60	50	52,5	55	53,75
3	M. Syafi'i	60	80	70	55	65	60,00
4	Misbahul Munir	60	80	70	52,5	55	53,75
5	Munawarah	80	80	80	75	85	80,00
6	Ainah	40	40	40	45	55	50,00
7	Halimah	80	80	80	75	85	80,00
8	Erma	40	60	50	52,5	55	53,75
9	Khalipah	60	80	70	75	85	80,00
10	Zainal Rafli	60	80	70	65	75	70,00
11	Azmi	60	60	60	45	55	50,00
12	Jam'iyah	40	60	50	75	85	80,00
13	Hapni	60	60	60	45	55	50,00

Lanjutan Tabel 4.21

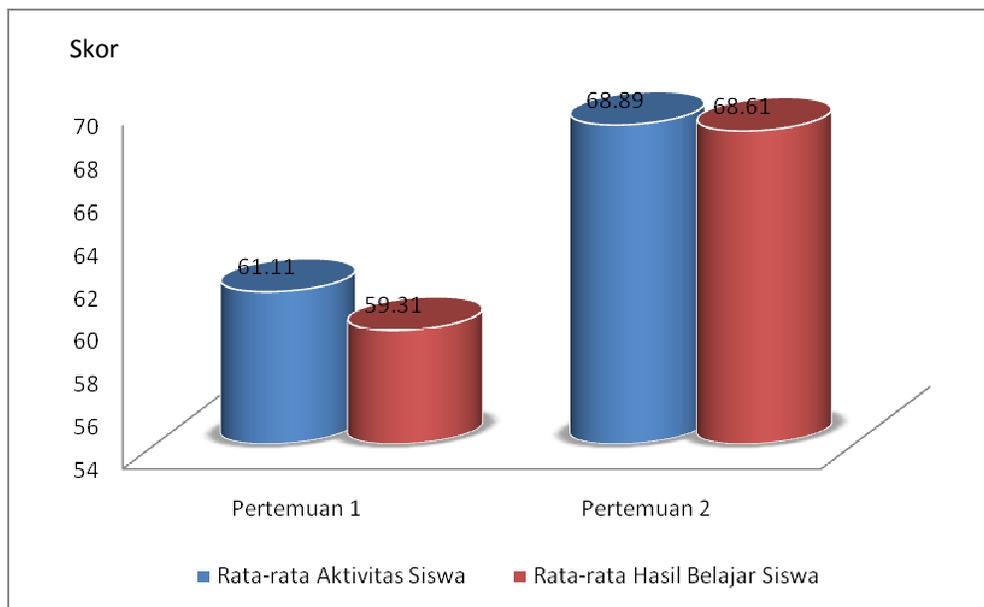
No	Nama	Aktivitas			Hasil Belajar		
		Pertemuan		\bar{x}	Pertemuan		\bar{x}
		1	2		1	2	
14	Fitria	80	80	80	55	70	62,50
15	Syaripah	60	60	60	50	65	57,50
16	Dilaila Desti P	80	80	80	75	85	80,00
17	Zaitun	80	80	80	75	85	80,00
18	Nasrullah	40	40	40	45	55	50,00
Rata-rata		61,11	68,89	65,00	59,31	68,61	63,96



Grafik 4.1 Perolehan Skor Aktivitas dan Hasil Belajar Individu Siswa Siklus I

Dari grafik 4.1 terlihat untuk skor aktivitas siswa pada kualifikasi cukup aktif sebanyak 5 orang, aktif sebanyak 7 orang dan sangat aktif sebanyak 6 orang. Dan skor hasil belajar siswa berada pada predikat kurang sebanyak 7 orang, cukup sebanyak 4 orang, baik sebanyak 1 orang dan baik sekali sebanyak 6 orang. Secara keseluruhan hanya 55,56 % siswa memperoleh nilai di atas KKM, untuk itu perlu dilanjutkan pada pertemuan siklus berikutnya agar penelitian ini dapat berhasil.

Untuk rata-rata skor aktivitas dan rata-rata hasil belajar klasikal dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut ini:



Grafik 4.2 Perolehan Skor Aktivitas dan Hasil Belajar Klasikal Siklus I

Dari grafik 4.2 jelas terlihat untuk skor rata-rata aktivitas mengalami peningkatan pada pertemuan 1 mencapai skor 61,11 pada pertemuan 2 mencapai skor 68,89 dan skor rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada pertemuan 1 mencapai skor 59,31 pada pertemuan 2 mencapai skor 68,61. Namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru, hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada sub pokok membagi pecahan biasa dengan pecahan biasa. Namun, sebelum kegiatan pembelajaran

dilakukan terlebih dahulu guru menyusun format pembentukan kelompok. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II ini perlu dilakukan perombakan susunan anggota kelompok. Pada siklus II pembentukan kelompok dilakukan dengan menggolongkan kemampuan akademik siswa berdasarkan hasil tes akhir siklus I, yaitu siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Nilai tes akhir siklus I tersebut digunakan sebagai skor awal dalam menentukan tingkat perkembangan individu dan penghargaan kelompok. Pembentukan kelompok belajar siswa ini dimulai dengan menyusun nama-nama siswa berdasarkan ranking dari hasil tes akhir siklus I tersebut. Susunan pembentuk kelompok dapat dilihat pada lampiran 7 dan tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 Susunan Pembentukan Kelompok

No	Kelompok	Anggota
1	A	<ol style="list-style-type: none"> 1. M. Syafi'I 2. Rina Ekawati 3. Zaitun 4. Hapni 5. Munawarah 6. Nasrullah
2	B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Azmi 2. Ainah 3. Fitria 4. Syaripah 5. Halimah 6. Jam'iyah
3	C	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zainal Rafli 2. Khalipah 3. Dilaila Desti Patimah 4. Erma 5. Laila Sholehah 6. Misbahul Munir

Setelah menyusun pembentukan kelompok kemudian guru menyiapkan materi, LKS, dan lembar kuis berupa soal latihan agar proses pembelajaran yang

dilaksanakan dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan harapan peneliti pada praktik pembelajaran. Kemudian seperti pada siklus I guru menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa, dan LKS untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II sama perlakuannya dengan siklus I, hanya saja materinya berbeda, yaitu membahas mengenai sub pokok bahasan pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa. Selain itu guru merombak susunan anggota kelompok pada siklus I susunan anggota kelompok pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.22.

Pada pelaksanaan siklus II guru berusaha melakukan perbaikan hal-hal yang masih dianggap kurang pada siklus I, yaitu lebih meningkatkan kinerjanya, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, berupaya lebih menguasai kelas, lebih menertibkan siswa agar siswa tidak melakukan keributan lagi, dan lebih memotivasi siswa dalam belajar.

a. Pelaksanaan Pertemuan 1 Siklus II

Pelaksanaan tindakan pertemuan 1 pada siklus II ini sama perlakuannya seperti pada pertemuan siklus I hanya saja guru lebih memperbaiki kinerjanya. Perbedaan pembelajaran pada pertemuan 1 siklus II dengan pada saat siklus I terlihat pada saat guru melakukan apersepsi, pada saat siswa melakukan diskusi kelompok, dan pada saat persentasi hasil diskusi kelompok.

Pada pertemuan 1 siklus II pada saat guru melakukan apersepsi yaitu dengan mengarahkan siswa untuk mengingat kembali tentang menghitung

pembagian bilangan asli yang kemudian dikaitkan dengan pecahan yang pernah dipelajari pada pertemuan sebelumnya semua siswa memberikan respon yang baik, tidak ada lagi siswa yang hanya diam seperti pada siklus I.

Kemudian pada saat melakukan diskusi kelompok seperti pada siklus I guru hanya memantau dan membimbing siswa ketika ada hal-hal yang kurang dimengerti. Siswa dibiarkan menggunakan kemampuannya sendiri dalam diskusi kelompok untuk menghitung pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa. Pada saat diskusi kelompok beberapa siswa yang belum mengerti bertanya lagi pada guru.

Pada saat presentasi, ketika guru menunjuk wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya wakil kelompok bergerak cepat maju ke depan kelas dan wakil kelompok mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tanpa bimbingan dari guru, serta jawaban yang keliru dari kelompok lainnya bisa di jelaskan oleh salah satu siswa dan guru hanya memberi penguatan saja.

Pada tahap akhir, guru bertanya pada siswa mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran pada pertemuan ini. Hampir semua siswa menjawab merasa senang dengan pembelajaran pada pertemuan ini dengan permainan kartu tersebut.

Selama berlangsung pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap siswa, pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh satu orang pengamat lainnya dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dinilai dengan format pengamatan terhadap aktivitas individu menunjukkan bahwa siswa aktif dan sangat aktif.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada lampiran 4 dan tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23 Pengamatan Aktivitas Individu Pertemuan 1 Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas yang Diamati Pertemuan ke-1					$\sum_{i=1}^5$ Skor	$\sum_{i=1}^5$ (%)	Predikat
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)			
1	M. Syafi'i		√	√	√	√	4	80	Sangat Aktif
2	Rina Ekawati		√	√		√	3	60	Aktif
3	Zaitun	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
4	Hapni		√	√	√	√	4	80	Sangat Aktif
5	Munawarah		√	√	√	√	4	80	Sangat Aktif
6	Nasrullah		√	√	√	√	4	80	Sangat Aktif
7	Azmi		√	√	√	√	4	80	Sangat Aktif
8	Ainah		√	√		√	3	60	Aktif
9	Fitria	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
10	Syaripah	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
11	Halimah	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
12	Jam'iyah	√		√		√	3	60	Aktif
13	Zainal Rafli	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Aktif
14	Khalipah	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
15	Dilaila Desti P	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Aktif
16	Erma		√	√		√	3	60	Aktif
17	Laila Sholehah	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
18	Misbahul Munir	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif

Keterangan :

- (a) Sering bertanya kepada guru
- (b) Sering bertanya kepada teman
- (c) Mengerjakan tugas
- (d) Mampu menjawab pertanyaan
- (e) Senang diberi tugas

Pada saat diskusi kelompok guru hanya memantau dan membimbing siswa ketika ada hal-hal yang kurang dimengerti. Siswa dibiarkan menggunakan kemampuannya sendiri dalam diskusi kelompok untuk menemukan menentukan nilai membagi pecahan biasa dengan pecahan biasa. Setelah diskusi kelompok selesai guru membimbing siswa dalam mempersiapkan presentasi dan menunjuk wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Wakil kelompok terlihat masih ragu dan malu-malu untuk maju ke depan kelas. Namun

guru memberinya semangat dan membimbing wakil kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hasil presentasi kemudian ditanggapi oleh kelompok-kelompok lainnya.

Dari sini terlihat mana kelompok yang aktif, sangat aktif dan cukup aktif.

Hal ini dapat dilihat pada lampiran 10 dan tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24 Pengamatan Aktivitas Kelompok Pertemuan 1 Siklus II

Pertemuan ke-1			
Kelompok	Jumlah Skor	Σ Skor (%)	Kualifikasi
A	29	72,5	Aktif
B	34	85	Sangat Aktif
C	33	82,5	Sangat Aktif

Selain aktivitas siswa dan guru yang dijelaskan di atas, evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan 1 siklus II ini juga sangat diperhatikan dalam PTK ini, untuk perkembangan hasil belajar siswa dijelaskan dalam lampiran 11 dan tabel 4.25 berikut :

Tabel 4.25 Hasil Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus II

No	Siswa	Pertemuan ke-1			
		Skor Awal	Skor Kuis	Skor Capaian	Poin Kemajuan
1	M. Syafi'i	65	70	67,5	20
2	Rina Ekawati	55	60	57,5	20
3	Zaitun	85	100	92,5	30
4	Hapni	55	60	57,5	20
5	Munawarah	85	90	87,5	20
6	Nasrullah	55	60	57,5	20
7	Azmi	55	60	57,5	20
8	Ainah	55	60	57,5	20

Lanjutan Tabel 4.25

No	Siswa	Pertemuan ke-1			
		Skor Awal	Skor Kuis	Skor Capaian	Poin Kemajuan
9	Fitria	70	90	80	30
10	Syaripah	65	70	67,5	20
11	Halimah	85	100	92,5	30
12	Jam'iyah	85	90	87,5	20

13	Zainal Rafli	75	80	77,5	20
14	Khalipah	85	90	87,5	20
15	Dilaila Desti P	85	100	92,5	30
16	Erma	55	60	57,5	20
17	Laila Sholehah	65	70	67,5	20
18	Misbahul Munir	55	60	57,5	20
Rata-rata		68,61	76,11	72,36	22,22

Dari tabel 4.25 jelas terlihat untuk kualifikasi hasil belajar siswa dari skor capaian, cukup 7 orang, baik 4 orang, dan baik sekali 7 orang. Skor capaian rata-rata hanya mencapai 72,36. Sedangkan dalam penelitian ini untuk hasil belajar, semua siswa harus berada pada kualifikasi baik. Sehingga diperlukan perbaikan untuk pertemuan PTK selanjutnya.

b. Pelaksanaan Pertemuan 2 Siklus II

Pelaksanaan tindakan pertemuan 2 pada siklus II ini sama perlakuannya seperti pada pertemuan 1 siklus II.

Pada pertemuan 2 siklus II pada saat guru melakukan apersepsi yaitu dengan mengarahkan siswa untuk mengingat kembali tentang menghitung pembagian pecahan biasa dengan pecahan biasa siswa memberikan tanggapan yang positif, dan materi pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran.

Kemudian pada saat guru menjelaskan materi berupa soal-soal latihan dan cara peyelesaiannya semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru menawarkan kepada siswa siapa yang mau mencoba menyelesaikan contoh soal yang diberikan guru di papan tulis, banyak siswa yang ingin maju untuk mencoba menyelesaikan soal tersebut.

Pada saat diskusi kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang ada pada kartu bilangan pecahan yang diberikan, semua kelompok terlihat sangat bersemangat mencari penyelesaian dari soal-soal tersebut. Terkadang mereka bertanya kepada guru untuk meyakinkan kebenaran cara penyelesaian soal yang mereka peroleh.

Pada saat presentasi semua siswa sangat memperhatikan hasil presentasi wakil kelompok, memberi tanggapan, dan aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang dimengerti maupun hal-hal yang dirasa kurang sesuai menurut mereka. Pada pertemuan ini semua siswa terlihat sangat bersemangat dan antusias dalam belajar.

Pada tahap akhir, guru bertanya pada siswa mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran pada pertemuan ini. Hampir semua siswa menjawab merasa senang dengan pembelajaran pada pertemuan ini dengan permainan kartu tersebut.

Selama berlangsung pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap siswa, pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh satu orang pengamat lainnya dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dinilai dengan format pengamatan terhadap aktivitas individu menunjukkan bahwa siswa cukup aktif, aktif dan sangat aktif.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada lampiran 4 dan tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26 Pengamatan Aktivitas Individu Pertemuan 2 Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas yang Diamati Pertemuan ke-2			Predikat
----	------------	--	--	--	----------

		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	\sum Skor	\sum (%)	
1	M. Syafi'i		√	√	√	√	4	80	Sangat Aktif
2	Rina Ekawati	√	√	√		√	4	80	Sangat Aktif
3	Zaitun	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Aktif
4	Hapni		√	√	√	√	4	80	Sangat Aktif
5	Munawarah		√	√	√	√	4	80	Sangat Aktif
6	Nasrullah		√	√	√	√	4	80	Sangat Aktif
7	Azmi		√	√	√	√	4	80	Sangat Aktif
8	Ainah		√	√		√	3	60	Aktif
9	Fitria	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
10	Syaripah	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
11	Halimah	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Aktif
12	Jam'iyah	√	√	√		√	4	80	Sangat Aktif
13	Zainal Rafli	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Aktif
14	Khalipah	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
15	Dilaila Desti P	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Aktif
16	Erma		√	√		√	3	60	Aktif
17	Laila Sholehah	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif
18	Misbahul Munir	√		√	√	√	4	80	Sangat Aktif

Keterangan :

- (a) Sering bertanya kepada guru
- (b) Sering bertanya kepada teman
- (c) Mengerjakan tugas
- (d) Mampu menjawab pertanyaan
- (e) Senang diberi tugas

Pada saat diskusi kelompok guru hanya memantau dan membimbing siswa ketika ada hal-hal yang kurang dimengerti. Siswa dibiarkan menggunakan kemampuannya sendiri dalam diskusi kelompok untuk menemukan menentukan nilai membagi pecahan biasa dengan pecahan campuran. Setelah diskusi kelompok selesai guru membimbing siswa dalam mempersiapkan presentasi dan menunjuk wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Wakil kelompok terlihat masih ragu dan malu-malu untuk maju ke depan kelas. Namun guru memberinya semangat dan membimbing wakil kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hasil presentasi kemudian ditanggapi oleh kelompok-kelompok lainnya.

Dari hasil pengamatan aktivitas kelompok yang dilakukan pada pertemuan ini dapat diketahui kualifikasi dari kelompok masing-masing. Dari sini terlihat mana kelompok yang sangat aktif, aktif dan cukup aktif. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada lampiran 10 dan tabel 4.27 berikut:

Tabel 4.27 Pengamatan Aktivitas Kelompok Pertemuan 2 Siklus II

Pertemuan ke-1			
Kelompok	Jumlah Skor	Σ Skor (%)	Kualifikasi
A	34	85	Sangat Aktif
B	35	87,5	Sangat Aktif
C	33	82,5	Sangat Aktif

Selain aktivitas siswa dan guru yang dijelaskan di atas, evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan 1 siklus I ini juga sangat diperhatikan dalam PTK ini, untuk perkembangan hasil belajar siswa terlihat dalam lampiran 11 dan tabel 4.28 berikut :

Tabel 4.28 Hasil Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus II

No	Siswa	Pertemuan ke-2			
		Skor Awal	Skor Kuis	Skor Capaian	Poin Kemajuan
1	M. Syafi'i	70	80	75	20
2	Rina Ekawati	60	70	65	20
3	Zaitun	100	100	100	20
4	Hapni	60	70	60	20
5	Munawarah	90	100	95	20
6	Nasrullah	60	70	65	20
7	Azmi	60	70	65	20
8	Ainah	60	70	66	20
9	Fitria	90	100	95	20
10	Syaripah	70	70	70	20
11	Halimah	100	100	100	20
12	Jam'iyah	90	100	95	20

Lanjutan Tabel 4.28

No	Siswa	Pertemuan ke-2			
		Skor Awal	Skor Kuis	Skor Capaian	Poin Kemajuan
13	Zainal Rafli	80	90	85	20

14	Khalipah	90	100	95	20
15	Dilaila Desti P	100	100	100	20
16	Erma	60	70	65	20
17	Laila Sholehah	70	70	70	20
18	Misbahul Munir	60	70	65	20
Rata-rata		76,11	82,78	79,72	20,00

Dari tabel di atas jelas terlihat untuk kualifikasi hasil belajar siswa dari skor capaian, cukup 6 orang namun hampir mendekati nilai baik jadi dapat dikategorikan baik, baik 4 orang, dan baik sekali 8 orang. Skor capaian rata-rata hanya mencapai 79,72. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini untuk hasil belajar siswa berada pada kualifikasi baik. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

c. Tes Akhir Siklus II

Pada pertemuan 2 dari siklus II di adakan tes. Materi yang diujikan pada tes akhir ini adalah materi tentang sub pokok bahasan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada saat diadakan tes siswa bekerja secara individual tanpa ada bantuan dari teman anggota kelompoknya. Bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada tes akhir ini akan diberikan hadiah kembali. Kemudian semua siswa selesai menyelesaikan soal tes dan mengumpulkan jawabannya.

Pada akhir pertemuan tidak lupa guru memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok sesuai dengan rata-rata poin kemajuan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok tersebut. Poin kemajuan dihitung berdasarkan nilai tes siklus I sebagai nilai awal dan nilai dari tes pada dua kali pertemuan sebagai pembandingnya, diperoleh poin kemajuan tiap kali pertemuan, kemudian poin

kemajuan tiap kali pertemuan tersebut dijumlahkan dan dicari rata-ratanya. Rata-rata poin kemajuan itulah yang digunakan untuk menetapkan penghargaan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh perkembangan hasil belajar siswa dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang diperoleh berdasarkan skor capaian dan poin kemajuan tiap pertemuan yang terlihat dalam lampiran 11 dan tabel 4.29 berikut :

Tabel 4.29 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II				Poin Kemajuan Rata-rata
		Pertemuan ke-1		Pertemuan Ke-2		
		Skor capaian	Poin Kemajuan	Skor Capaian	Poin Kemajuan	
1	M. Syafi'i	67,5	20	75	20	20
2	Rina Ekawati	57,5	20	65	20	20
3	Zaitun	92,5	30	100	20	25
4	Hapni	57,5	20	65	20	20
5	Munawarah	87,5	20	95	20	20
6	Nasrullah	57,5	20	65	20	20
7	Azmi	57,5	20	65	20	20
8	Ainah	57,5	20	65	20	20
9	Fitria	80	30	95	20	25
10	Syaripah	67,5	20	70	20	20
11	Halimah	92,5	30	100	20	25
12	Jam'iyah	87,5	20	95	20	20
13	Zainal Rafli	77,5	20	85	20	20
14	Khalipah	87,5	20	95	20	20
15	Dilaila Desti P	92,5	30	100	20	25
16	Erma	57,5	20	65	20	20
17	Laila Sholehah	67,5	20	70	20	20
18	Misbahul Munir	57,5	20	65	20	20
Rata-rata		72,36	22,22	79,72	20,00	21,11

Dari tabel 4.29 jelas terlihat untuk hasil belajar siswa dari skor capaian berada pada kualifikasi baik. Skor capaian rata-rata hanya mencapai 79,72. Sedangkan dalam penelitian ini untuk hasil belajar siswa harus berada pada kualifikasi baik. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini berhasil.

d. Hasil Pengamatan Siklus II

Pengamatan terhadap siswa sama seperti pada siklus I juga pengamatan dilakukan oleh satu orang pengamat lainnya dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil pengamatan terhadap aktivitas Individu menunjukkan bahwa siswa Aktif dan Sangat Aktif.

Tabel 4.30 Hasil Pengamatan Aktivitas Individu Siswa Siklus II

Skor	Kualifikasi	Jumlah Siswa	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
80% - 100%	Sangat Aktif	14	16
60% - <80%	Aktif	4	2
40% - <60%	Cukup Aktif	0	0
20% - < 40%	Tidak Aktif	0	0
0% - < 20%	Sangat Tidak Aktif	0	0
Jumlah		18	18

Rekapitulasi hasil perhitungan lembar pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran 4.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas kelompok menunjukkan bahwa siswa Sangat Aktif.

Tabel 4.31 Hasil Pengamatan Aktivitas Kelompok Siswa Siklus II

Skor	Kualifikasi	Jumlah Kelompok	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
80% - 100%	Sangat Aktif	2	3
60% - <80%	Aktif	1	0
40% - <60%	Cukup Aktif	0	0
20% - < 40%	Tidak Aktif	0	0
0% - < 20%	Sangat Tidak Aktif	0	0
Jumlah		3	3

Rekapitulasi hasil perhitungan lembar pengamatan aktivitas kelompok siswa dapat dilihat pada lampiran 10.

e. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa siklus II berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dari hasil belajar akhir siklus I. Ketuntasan klasikal juga meningkat. Taraf hasil belajar dan distribusi ketuntasan belajar klasikal dapat di lihat pada lampiran 11 dan tabel 4.32 berikut :

Tabel 4.32 Taraf Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Nilai Awal		Nilai Tes Siklus II		Predikat
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
80 ke atas	6	33,33	8	44,44	Baik Sekali
66 – 79	1	5,56	3	16,67	Baik
56 – 65	4	22,22	7	38,89	Cukup
46 – 55	7	38,89	0	0	kurang
45 ke bawah	0	0	0	0	Gagal
Jumlah	18	100	18	100	

Pada tabel 4.32 terlihat bahwa pada nilai awal siklus I terdapat 6 orang siswa memperoleh nilai 80 ke atas, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 66 – 79, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 56 – 65 dan 7 orang memperoleh nilai 46 – 55 . Sedangkan pada nilai tes siklus II terdapat 8 orang siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 66 – 79, dan 7 orang siswa memperoleh nilai 56 - 65. Kemudian mengenai distribusi nilai tes berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah dapat dilihat pada tabel 4.33 berikut:

Tabel 4.33 Distribusi Nilai Tes

Kualifikasi	Tingkat Ketuntasan	Nilai Awal		Nilai Tes Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tuntas	≥ 60	10	55,56	18	100
Tidak Tuntas	< 60	8	44,44	0	0
Jumlah		100	100	18	100

Adapun penghargaan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok dapat dilihat pada lampiran 9 dan tabel 4.34. Penghargaan kelompok ini diberikan berdasarkan poin kemajuan rata-rata yang dihitung berdasarkan nilai tes tiap kali pertemuan pada siklus II.

Tabel 4.34 Penghargaan yang diperoleh Kelompok pada Siklus II

Kelompok	Poin Kemajuan Rata-rata	Penghargaan
A	20,83	Tim Sangat Baik
B	21,67	Tim Sangat Baik
C	20,83	Tim Sangat Baik

Pada tabel 4.34 dapat terlihat bahwa kelompok yang memperoleh poin kemajuan rata-rata tertinggi adalah kelompok B dengan penghargaan sebagai Tim Sangat Baik. Sedangkan kelompok A dan C yang memperoleh poin kemajuan rata-rata lebih rendah, dengan penghargaan juga sebagai Tim Sangat Baik.

Jika penghargaan yang diperoleh oleh kelompok pada siklus II dibandingkan dengan penghargaan yang diperoleh kelompok sebelumnya pada siklus I. Maka terlihat terjadi peningkatan penghargaan pada siklus II, dan jika dibandingkan berdasarkan hasil belajar yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II. Penghargaan kelompok diberikan bukan berdasarkan hasil belajar secara murni, tetapi penghargaan diberikan berdasarkan seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa.

f. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh serta hal-hal yang ditemui dilapangan pada saat pembelajaran siklus II dilaksanakan, dapat direfleksikan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa terlihat sangat aktif pada siklus II, siswa sudah berlaku tertib selama kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari nilai aktivitas individu siswa maupun aktivitas kelompok pada siklus II ini meningkat, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata aktivitas individu adalah 80 dengan ketuntasan klasikal adalah 100% untuk aktivitas siswa secara keseluruhan sudah berada pada kualifikasi sangat aktif .
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan. Pada hasil belajar siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 76,04 dengan ketuntasan klasikal 100%. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pada siklus I mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 64,24 dengan ketuntasan klasikal 55,56%, terdapat peningkatan yang sangat besar. Dengan demikian tingkat keberhasilan siswa termasuk Sangat Baik.
3. Untuk perbandingan peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.35 dan grafik berikut ini:

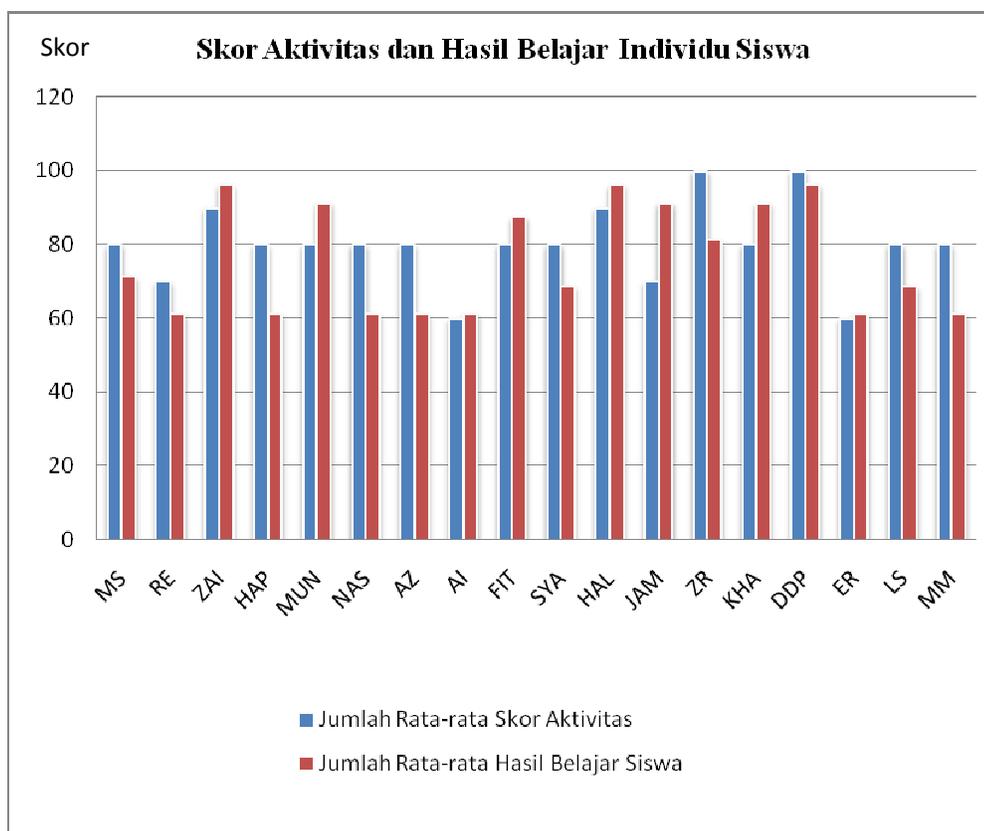
Tabel 4.35 Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Aktivitas			Hasil Belajar		
		Pertemuan		\bar{x}	Pertemuan		\bar{x}
		1	2		1	2	
1	M. Syafi'i	80	80	80	67,5	75	71,25
2	Rina Ekawati	60	80	70	57,5	65	61,25
3	Zaitun	80	100	85	92,5	100	96,25
4	Hapni	80	80	80	57,5	65	61,25
5	Munawarah	80	80	80	87,5	95	91,25

Lanjutan Tabel 4.35

No	Nama	Aktivitas			Hasil Belajar		
		Pertemuan		\bar{x}	Pertemuan		\bar{x}
		1	2		1	2	
6	Nasrullah	80	80	80	57,5	65	61,25
7	Azmi	80	80	80	57,5	65	61,25
8	Ainah	60	60	60	57,5	65	61,25

9	Fitria	80	80	80	80	95	87,50
10	Syaripah	80	80	80	67,5	70	68,75
11	Halimah	80	100	90	92,5	100	96,25
12	Jam'iyah	60	80	70	87,5	95	91,25
13	Zainal Rafli	100	100	100	77,5	85	81,25
14	Khalipah	80	80	80	87,5	95	91,25
15	Dilaila Desti P	100	100	100	92,5	100	96,25
16	Erma	60	60	60	57,5	65	61,25
17	Laila Sholehah	80	80	80	67,5	70	68,75
18	Misbahul Munir	80	80	80	57,5	65	61,25
Rata-rata		77,78	82,22	80,00	72,36	79,72	76,04

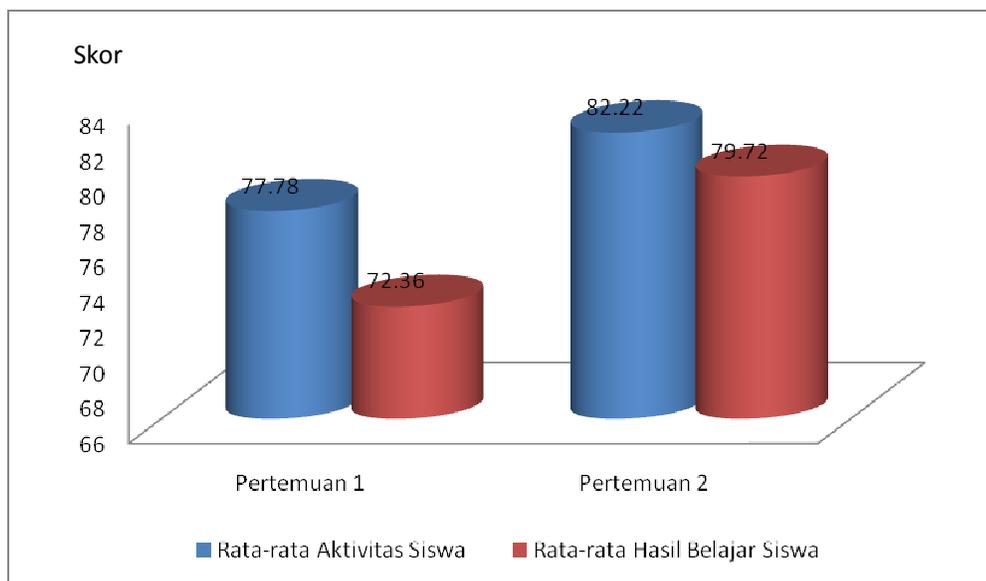


Grafik 4.3 Perolehan Skor Aktivitas dan Hasil Belajar Individu Siswa Siklus II

Dari grafik 4.3 terlihat untuk skor rata-rata aktivitas siswa ada 4 orang yang berada pada kualifikasi aktif dan 14 orang siswa berada pada kualifikasi sangat aktif secara keseluruhan siswa sudah dikategorikan aktif untuk

aktivitasnya. Dan untuk skor rata-rata hasil belajar siswa terlihat 8 orang memperoleh predikat baik sekali, 3 orang memperoleh predikat baik dan 7 orang memperoleh predikat cukup. Secara keseluruhan 100 % siswa mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Untuk rata-rata aktivitas dan rata-rata hasil belajar siswa klasikal dapat dilihat pada grafik 4.4 berikut ini:



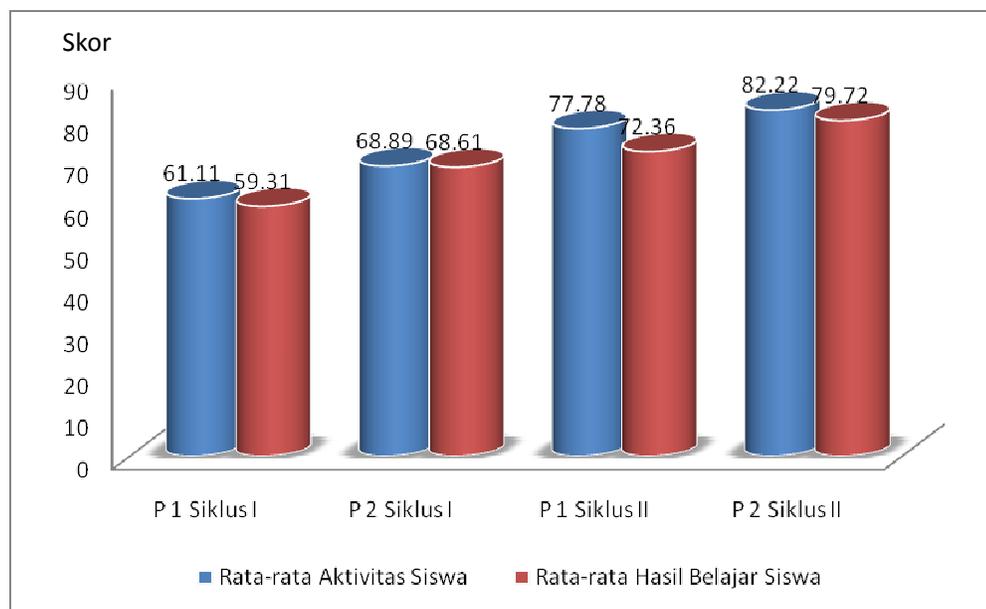
Grafik 4.4 Perolehan Skor Aktivitas dan Hasil Belajar Klasikal Siklus II

Dari grafik 4.4 jelas terlihat untuk rata-rata aktivitas mengalami peningkatan pada pertemuan 1 mencapai skor 77,78 pada pertemuan 2 mencapai skor 82,22 dan rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada pertemuan 1 mencapai skor 72,36 pada pertemuan 2 mencapai skor 79,72.

Berdasarkan data yang diperoleh serta hal-hal yang ditemui dilapangan pada saat pembelajaran siklus II dilaksanakan, dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa juga sangat aktif seperti siklus I dan siswa sudah berlaku tertib selama kegiatan pembelajaran, walaupun terkadang masih ada siswa yang mencoba untuk melakukan keributan namun guru dapat dengan cepat mengatasinya dan siswa lebih mudah untuk diatasi.
- 2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan kartu bilangan pecahan terjadi peningkatan.

Gambaran peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa dan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik 4.5 berikut



Grafik 4.5 Perolehan Skor Aktivitas dan Hasil Belajar Klasikal Siklus I dan II

C. Pembahasan

Hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini mengenai pengaruh yang didapat dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan mengali dan membagi pecahan biasa. Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan beberapa hal, yaitu:

1. Aktivitas Siswa

a. Aktivitas individu

Aktivitas individu terlihat pada saat mengerjakan tes, dimana siswa tidak diizinkan untuk bekerjasama. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya, sehingga mereka harus mengerjakan tes sebaik mungkin.

Untuk peningkatan aktivitas individu pada siklus I dengan rata-rata nilai adalah 65, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 80 untuk aktivitas siswa secara keseluruhan sudah berada pada kualifikasi sangat aktif hal ini dapat dilihat pada tabel 4.21 dan tabel 4.35.

b. Aktivitas kelompok

Dalam kegiatan kelompok siswa dituntut belajar, bekerja, dan saling membantu sesama anggota kelompok. Kerjasama dalam diskusi kelompok tampak pada saat siswa saling membantu satu sama lain dalam memahami materi yang diberikan.

Peran serta anggota kelompok dalam kelompoknya masing-masing sangat diperlukan agar pelaksanaan diskusi kelompok dapat berjalan dengan baik. Siswa yang sudah menguasai materi mempunyai peranan besar dalam kelompoknya, jika ada anggota mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Setiap

anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama terhadap keberhasilan kelompoknya masing-masing.

Dari hasil perhitungan skor kemajuan kelompok pada siklus I ada 2 kelompok yang mendapat kriteria “Tim Baik” dan ada 1 kelompok yang mendapat kriteria “Tim Sangat Baik”. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 8. Sedangkan hasil perhitungan skor kemajuan kelompok pada siklus II semua kelompok mendapat kriteria “Tim Sangat Baik”. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 9.

Jika dilihat dari skor kemajuan kelompok dan kriteria penghargaan yang diperoleh masing-masing kelompok terlihat mengalami peningkatan perolehan skor kemajuan pada siklus II dan untuk hasil belajar mereka juga meningkat. Hal ini karena hasil belajar siswa secara individu mengalami peningkatan yang cukup besar dari nilai awal, sehingga pada siklus I setiap individu memberi sumbangan poin kemajuan yang besar untuk kelompoknya. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dari hasil belajar siswa pada siklus I setiap individu memberi sumbangan poin kemajuan yang besar untuk kelompoknya.

Penghargaan yang diberikan kepada kelompok bukan berdasarkan hasil belajar secara murni, tetapi penghargaan diberikan berdasarkan seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan pada hasil belajar siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 76,04 dengan ketuntasan klasikal 100 %. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai ulangan tengah semester siswa sebelum mengikuti pembelajaran melalui

model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 55,28 dengan ketuntasan klasikal 38,89 % terdapat peningkatan yang sangat besar. Dengan demikian tingkat keberhasilan siswa termasuk “Baik Sekali”.